

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: Bali Express

Kategori: Pasar

Sewa Los Pasar Naik Karena Ada Biaya Tambahan

SINGARAJA - Ketua Badan Usaha Desa (Bumdes Desa) I bersama Perbekel Sudaji bersedia menemui para pedagang Kamis (7/2) kemarin pagi. Terkait kebijakan kenaikan sewa los di Pasar Sudaji. Sebelumnya para pedagang sempat protes atas keputusan sepihak naiknya tarif sewa kios pasar tersebut.

Pertemuan itu dilangsungkan di kantor Perbekel Sudaji. Sejumlah pedagang pun "memuntahkan" rasa keberatan dan kekecewaan atas rencana kenaikan tarif sewa kios sebesar Rp 1.5 juta hingga Rp 3 juta. Kenaikan itu merujuk surat keputusan Nomor 04/DAS.PAK.SUDAJI/2008 yang ditandatangani I Putu Hartawan selaku Direktur Bumdes Sudaji, Gede Suardana Kepala Unit Pasar Desa Sudaji, I Komang Sudiarta selaku Perbekel Desa Sudaji, serta I Nyoman Sunuada selaku Kelian Desa Pakraman Sudaji.

Dalam pertemuan itu, Luh Budiarti, 56 selaku perwakilan pedagang mengaku keberatan lantaran para pedagang tidak pernah diajak berdiskusi soal rencana kenaikan tarif sewa ini.

"Masalahnya selama ini tidak pernah diajak paruman (rapat) itu sudah ditanggapi dan tiak di permasalahan lagi. Hanya kami minta biaya sewa kios dengan luas 1.5 meter itu Rp 500 ribu per tahun. Katanya masih akan dirembukkan dulu," ujar Budiarti.

Sementara itu Perbekel Desa Sudaji, I Komang Sudiarta mengaku telah mencatat seluruh keluhan para pedagang. Nantinya keluhan dan masukan itu

akan segera didiskusikan bersama Bumdes Desa Sudaji. Rencananya, hasil diskusi pun kata Sudiarta akan segera diinformasikan kembali kepada para pedagang.

"Mengapa naik? Karena pasarnya kan sekarang sudah bagus. Tapi masih membutuhkan biaya. Misalnya untuk biaya bagi tukang sapu pasar, yang dulu hanya dapat upah Rp 600 ribu per bulan. Oleh karena itu kami carikan celah dengan menaikkan tarif sewa kios, agar upah yang diterima tukang sapunya juga sesuai dengan kerjanya," kata Sudiarta.

Bagaimana tanggapan Ketua Bumdes Sudaji? Putu Hartawan tak menampik tidak melibatkan pedagang saat mengambil keputusan menaikkan tarif sewa kios Pasar Desa Sudaji. Namun sebelum keputusan itu diambil, pihaknya telah melaksanakan peruman 4 Februari kemarin. Dalam paruman itu dihadiri Kelian Tempek, Kelian Truna, Kelian Sekaa Gong dan seluruh subak.

Hartawan mengatakan, para pedagang sudah memiliki masing-masing yang disebut Kelian Tempek. Mestinya, sosialisasi kenaikan itu dilakukan oleh Kelian Tempek. "Mestinya Kelian Tempek yang menginformasikan kembali ke pedagang. Ini kan baru diputuskan, akhirnya baru kemarin (Rabu,red) kami edarkan surat itu. Ini lah sosialisasi. Pemberitahuan ini sosialisasi sebenarnya.. Ya tuntutan warga akan kami diskusikan dengan desa adat dan desa dinas," tutupnya. (dik/ima)



PENJELASAN:
Pengelola Pasar Sudaji mengundang pedagang untuk diberikan penjelasan soal kenaikan tarif sewa los pasar yang sempat menuai polemik.



PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

MASUK GUDANG: Logistik pemilu berupa surat suara sudah mulai didistribusikan di Gudang KPU Kabupaten Buleleng.

KPU Buleleng Mulai Terima Logistik Pemilu

SINGARAJA-Sejumlah logistik untuk keperluan Pemilu 2019 mulai diterima Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Buleleng. Logistik berupa surat suara tersebut diterima Rabu (6/2) sore. Logistik yang dikirim dari pihak rekanan KPU RI di wilayah Jawa Timur ini langsung dimasukkan ke Gudang KPU Buleleng di Jalan A.Yani, Singaraja.

Untuk sementara waktu, logistik berupa surat suara untuk pemilihan DPRD Provinsi Bali daerah pemilihan (Dapil) Kabupaten Buleleng, serta surat suara untuk DPR RI Dapil Bali saja yang diterima. Ketua KPU Buleleng, Komang Dudhi Udiyana mengatakan, masing-masing tingkatan ada 1.189 buah dus yang diterima. Total ada 594.086 lembar surat suara untuk tingkatan DPRD Bali maupun DPR RI.

"Surat suaranya sampai kemarin (Rabu, Red) sore. Kami baru selesai memindahkan dari truk ke gudang

itu malam hari. Jumlahnya cukup banyak, jadi buruh angkutnya agak kewalahan," ujarnya.

Dudhi menambahkan, logistik surat suara untuk tingkatan lainnya, akan menyusul secara bertahap. Rencananya surat suara untuk Pemilihan Presiden (Pilpres) juga akan segera didistribusikan ke gudang logistik. Demikian pula dengan surat suara untuk pemilihan DPRD Buleleng.

"Logistik lain masih dalam perjalanan dari Nganjuk ke Buleleng. Tadi kabarnya sudah sandar di Pelabuhan, Gilimanuk," imbuhnya.

Sementara waktu, logistik surat suara masih dibiarkan dalam kondisi terbungkus dus. KPU Buleleng masih menanti jadwal penyortiran serta pelipatan surat suara dari KPU Bali.

"Untuk pelipatan, kami masih menunggu instruksi dari KPU Bali. Jadwalnya ditetapkan oleh Provinsi," pungkasnya. (dik/ima)

Nama Media:

Bali Express

Kategori:

Lakalantas

PENGEMUDI MOBIL YANG JATUH KE JURANG SUDAH 12 HARI HILANG MISTERIUS

Keberadaan korban kecelakaan lalu lintas (lakalantas) Kadek Rifki Cahyadi, 36, hingga kini masih misterius. Lelaki yang beralamat di Jalan Wirasatya VII, Nomor 3 A, Tukad Balian, Denpasar ini diduga terjatuh ke dalam jurang di wilayah Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, saat kecelakaan tunggal pada 26 Januari 2019 lalu.

SAAT ini, petugas dari Polsek Sukasada bersama Tim Basarnas dikerahkan untuk melakukan pencarian. Total, sejak kejadian hingga kemarin (7/2), sudah 12 hari Rifki tidak ada kabarnya.

Peristiwa jatuhnya mobil yang dikendarai Rifki ke jurang mengemuka setelah istri korban, Chyntia Dini Poernamasari, 32 mencoba melacak *global positioning system* (GPS) yang

ada di mobil Mitsubishi Mirage DK 1186 OA milik sang suami. Rupanya GPS menunjukkan jika mobil itu berada di dasar jurang wilayah Desa Wanagiri ■

Baca PENGEMUDI 11

■ PENGEMUDI...

Sambungan dari Hal 1

Polisi dibantu keluarga korban pun mendatangi TKP.

Benar saja. Mobil tersebut ditemukan dalam posisi terbalik di dasar jurang. Namun anehnya, petugas justru menemukan

mobil itu dalam keadaan kosong. Sedangkan sang pengemudi, yakni Kadek Rifki Cahyadi hingga kini belum diketahui keberadaannya.

Kasubag Humas Polres Buleleng Iptu Gede Sumarjaya mengatakan, setelah berhasil ditemukan di dasar jurang, mobil tersebut kemudian diderek pada 27 Januari 2019.

Selanjutnya mobil yang sudah kondisinya ringsek itu ditiptikan di depan Mapolres Buleleng.

Hanya saja, pihaknya belum bisa memastikan apakah Rifky menjadi korban lakalantas atau tindakan kriminal. "Anggota bersama tim Basarnas mencoba melakukan pencarian di sekitar

TKP ditemukannya mobil tersebut. Namun sementara hasilnya nihil, yang bersangkutan belum ditemukan," ujarnya saat ditemui Kamis (7/2).

Sumarjaya menambahkan, sang istri, Chyntia Dini Poernamasari telah melaporkan hilangnya sang suami ini di Mapolsek

Denpasar Selatan. Kepada polisi, Chyntia mengaku terakhir kali berkomunikasi dengan sang suami melalui telepon pada Sabtu (26/1) sekitar pukul 23.00.

Kala itu, Kadek Rifki Cahyadi meminta kepada istrinya agar pintu pagar rumah tidak ditutup. Pasalnya ia sedang dalam perjalanan menuju ke rumah untuk pulang. Dalam laporannya

Chyntia menyebutkan saat pergi dari rumah, suaminya mengenakan baju kaos oblong warna hitam, celana biru tua. Selain itu suaminya juga membawa tas selepang berisikan handphone Samsung S8 plus warna hitam, serta berkas-berkas kredit pelanggan.

"Saat petugas Polsek Sukasada menderek mobil itu, pengemudi tidak ditemukan. Hanya ada HP, tas

dan SIM saja," terang Iptu Sumarjaya.

Dari pencarian yang dilakukan sejak pukul 10.00 hingga pukul 15.00, petugas belum menemukan keberadaan Kadek Rifki Cahyadi. "Kami masih akan berkoordinasi lagi dengan Tim Basarnas dan Polsek Densel apakah akan melakukan pencarian lagi besok atau bagaimana," pungkasnya. (dik/aim)